

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran termasuk pembelajaran PPKn dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa serta kondisi siswa tersebut. Seorang guru yang menggunakan model pembelajaran dengan tepat sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai dan sesuai kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Sebaliknya jika guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan kondisi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan hasil belajar siswa juga akan mengalami penurunan.

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh siswa ketika berinteraksi dengan orang lain didukung pula oleh ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berada di sekitarnya. Kurniati (2010:35) mengemukakan bahwa: "keterampilan sosial adalah kebutuhan primer yang perlu dimiliki oleh anak-anak bagi kemandirian pada jenjang kehidupan selanjutnya,

hal ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya”.

Keterampilan sosial merupakan faktor penting bagi siswa untuk memulai kehidupan sosialnya. Bagi siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial, maka akan mengalami kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi siswa akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya. Dampak yang muncul dari akibat penolakan ini adalah siswa akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolahnya. Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena siswa kurang mampu dalam menempatkan diri dalam kehidupan sosial terutama dalam belajarnya.

Dampak lain dari rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa adalah siswa mengalami berbagai kesulitan perilaku. Siswa di sekolah mengalami kurangnya perhatian, penolakan teman sebaya, kesulitan dalam mengontrol emosi, kesulitan dalam berteman, sulit berkonsentrasi yang berakibat mengganggu aktivitas belajar siswa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

SD Negeri 116875 Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki lokasi yang dapat dikatakan cukup strategis karena masih termasuk daerah kota. Berdasarkan hasil observasi penulis, SD Negeri 116875 Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan sudah mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran yang cukup memadai, baik dari perpustakaan maupun fasilitas penunjang lainnya. Masing-masing guru di SD Negeri 116875 Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan pada dasarnya sudah berusaha

untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajar PPKn melalui tugas-tugas yang diberikan guru. Namun model pembelajaran yang sering digunakan guru dapat dikatakan masih kurang variatif dan monoton serta proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas juga masih didominasi oleh guru (*teacher centered*) sehingga membuat sebagian siswa merasa bosan.

Hasil pengamatan awal peneliti tentang kegiatan pembelajaran PPKn yang dilakukan guru di kelas IV SD Negeri 116875Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan, ditemukan bahwa proses pembelajaran PPKn yang dilakukan guru masih berpusat pada guru, model yang digunakan guru cenderung menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) termasuk dalam mengajarkan materi-materi yang bersifat konseptual dan faktual, proses pembelajaran yang dilakukan guru juga belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam belajar dan kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari siswa sehingga hasil yang dirasakan masih belum optimal. Kurangnya aktivitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan hasil ulangan semester tampak bahwa dari jumlah siswa yang tuntas belajar masih kurang dari 50% sementara lebih dari 50% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini memberi indikasi bahwa hasil belajar PPKn siswa masih belum memuaskan.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa secara optimal baik pada aspek kognitif yang bersifat konseptual dan faktual, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Agar kompetensi dasar

atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep tentang materi yang sedang dipelajari dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep PPKn yang dipelajari serta dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep.

Pembelajaran yang dimulai dengan suatu masalah akan mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dimana pembelajaran selama ini siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat dan menghapalkannya diubah kearah yang mencari dan menemukan pengetahuan sehingga terjadi peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Pembelajaran ini memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa melalui memecahkan suatu masalah, dimana siswa mempelajari pengetahuan dari masalah yang diberikan.

Penggunaan *Problem Based Learning* diharapkan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mendorong siswa belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya sehingga tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik. Dengan pemberian suatu masalah kepada siswa akan menimbulkan rasa ingin tahunya, bagaimana cara menyelesaikannya, konsep yang bagaimana yang diperlukan untuk pemecahannya dan model apa yang tepat digunakan untuk penyelesaiannya.

Hal tersebut akan mendorong siswa menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dan mencari yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut.

Model

pembelajaran berbasis masalah diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* siswa diharapkan dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara langsung sehingga mampu memecahkan suatu masalah dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar karena pada model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan untuk dapat membentuk siswa dapat berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerjasama, menumbuhkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu (Depdiknas, 2003). Conny (dalam Sitorus, 2010:54) menyatakan bahwa satu prinsip mengaktifkan siswa dalam belajar adalah prinsip belajar sambil bekerja. Dengan *Problem Based Learning* akan mengantarkan siswa untuk memahami konsep materi pelajaran, dimulai dari belajar dan bekerja pada situasi masalah yang diberikan pada awal pembelajaran, sehingga siswa memperoleh kebebasan untuk berpikir mencari penyelesaiannya dari masalah yang diberikan. Melalui pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan bekerja, mencari dan

menemukan sendiri tidak akan mudah melupakannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran PPKn SD kelas IV termasuk materi Globaliasi, karena materi tersebut merupakan materi yang bersifat konseptual dan faktual.

Secara substansial, hal yang ditawarkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu bentuk proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam suasana kelompok untuk memecahkan masalah belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi globaliasiakan lebih efektif apabila menggunakan peta konsep. Penggunaan peta konsep dapat membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi atau konsep-konsep yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kopec, Wood & Brody dalam Asan (2007), yang mengungkapkan bahwa dalam pendidikan PPKn, peta konsep telah banyak digunakan dalam berbagai variasi pembelajaran. Hal ini karena peta konsep dapat menolong guru dan siswa dalam membangun pengetahuan dasar atau untuk menjelaskan suatu topik tertentu. Penggunaan peta konsep ini telah digunakan untuk memfasilitasi belajar siswa sekolah dasar kelas tinggi (kelas IV, kelas V dan kelas VI). Peta konsep juga tidak hanya digunakan dalam PPKn, tetapi untuk pelajaran lainnya seperti pelajaran sains, matematika, sosial, bahasa dan sebagainya.

Sehubungan dengan uraian dan permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian tentang efek model pembelajaran *Problem*

Based Learning menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar PPKn siswa. Sebagai pembanding digunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 116875Ujung Bandar KecamatanRantau Selatan yang dilakukan guru, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Negeri 116875Ujung Bandar KecamatanRantau Selatan.
2. Rendahnyaketerampilansosialsiswakelas IV SD Negeri 116875 Ujung Bandar KeamatanRantau Selatan.
3. Siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran PPKn di dalam kelas,
4. Proses pembelajaran PPKn yang dilakukan guru di dalam kelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
5. Materi yang diajarkan guru masih kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari siswa sehingga hasil yang dirasakan juga masih belum optimal.
6. Model pembelajaran yang digunakan guru masihmenerapkan model pembelajaranlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada

pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar PPKn dan keterampilan sosial siswa di kelas IV SD Negeri 116875Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan, sedangkan untuk pembandingan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instructions*). Hasil belajar PPKn siswa dibatasi pada ranah kognitif di kelas IV SD yang diperoleh melalui pretes dan postes hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep lebih tinggi daripada yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas IV SD Negeri 116875Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan?
2. Apakah hasil belajar PPKn siswa dengan keterampilan sosial tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa dengan keterampilan sosial rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep dan hasil belajar yang

menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) di kelas IV SD Negeri 116875Ujung Bandar Kecamatan Rantau Selatan.

2. Hasil belajar PPKn siswa dengan keterampilan sosial tinggi dan hasil belajar siswa dengan keterampilan sosial rendah.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar PPKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar PPKn dan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Sebagai informasi dan bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru di masa yang akan datang.

- b. Sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik PPKn itu sendiri maupun karakteristik siswa.
- c. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektivitas dan efisiensi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan peta konsep pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa yang lebih maksimal dan berkualitas.